

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 KEADAAN UMUM LOKASI

4.1.1 Monografi

Desa Takmbakrejo termasuk dalam salah satu Kecamatan Wonoterto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa Tambakrejo berada sekitar 17 km dari pusat kecamatan, 35 km dari pusat kabupaten dan 206 km dari pusat Propinsi Jawa Timur. (Kantor Desa Tambakrejo, 2011).

Secara geografis luas Desa Tambakrejo 351,070 Ha, terdiri dari 159,760 ha tanah sawah, 83,610 ha tanah tegalan, 60,700 ha digunakan untuk pemukiman, 2,000 ha digunakan untuk bangunan umum, 15,00 ha digunakan untuk jalan dan 0,500 ha digunakan untuk kepentingan yang lain.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tambakrejo dengan daerah sekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Desa Kaligrenjeng dan Gununggede
- Sebelah Timur: Desa Ngadipuro
- Sebelah Selatan: Samudera Indonesia
- Sebelah Barat: Desa Tumpakkepuh

4.1.2 Demografi

Kondisi Topografi Desa Tambakrejo terletak pada ketinggian 80 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 35-36. Sumberdaya air tanah di Desa Tambakrejo umumnya cukup melimpah.

Penduduk Desa Tambakrejo sebagian besar adalah suku Jawa dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Umumnya masyarakat Tambakrejo merupakan masyarakat asli Tambakrejo, hanya beberapa persen saja yang pendatang. Mata pencaharian utama penduduk melaut tapi ada juga

yang memiliki mata pencaharian sampingan seperti peternak, buruh, jasa, pedagang, dan petani dan yang hanya sebagian kecil saja.

- Keadaan Umum Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tambakrejo, jumlah penduduk jiwa keseluruhan adalah 5.737 (49,54%) jiwa, yang terdiri dari 2.842 (50,46%) jiwa laki-laki dan 2.895 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Tambakrejo berasal dari suku Jawa asli dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Jumlah penduduk desa Tambakrejo berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Data berdasarkan jenis kelamin penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2.842 jiwa	49,54
2.	Perempuan	2.895 jiwa	50,46
Jumlah		5.737 jiwa	100,00

Sumber : Monografi Desa Tambakrejo, 2011

Wilayah Desa Tambakrejo didominasi oleh pertanian dan daerah pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari data kantor desa tambakrejo jumlah jiwa penduduk yang melakukan pekerjaan berdasarkan mata pencaharian keseluruhan adalah 1.207 jiwa, yang terdiri dari PNS 42 jiwa dengan persentase 3,47%, ABRI 1 (0,08%) jiwa, Swasta 19 (1,57%) jiwa, nelayan 326 (27,0%) jiwa, pedagang 28 (2,31%) jiwa, petani 165 (13,67%) jiwa, buruh tani 581 (48,13%) jiwa, pertukangan 36 (2,98%) jiwa, pemulung 3 (0,24%) jiwa dan jasa 6 (0,49%) jiwa. Data mengenai pengelompokan masyarakat Tambakrejo berdasarkan jenis mata pencaharian yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 Data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	42 jiwa	3,47
2.	ABRI	1 jiwa	0,08
3.	Swasta	19 jiwa	1,57
4.	Nelayan	326 jiwa	27,0
5.	Pedagang	28 jiwa	2,31
6.	Petani	165 jiwa	13,67
7.	Buruh tani	581 jiwa	48,13
8.	Pertukangan	36 jiwa	2,98
9.	Pemulung	3 jiwa	0,24
10.	Jasa	6 jiwa	0,49
Total		1.207	100,00

Sumber : Monografi Desa Tambakrejo, 2011

1. Penduduk Berdasarkan usia

Penduduk di Desa tambakrejo didominasi oleh usia kelompok tenaga kerja yaitu antara 10 sampai > 57 tahun sebanyak 5.736 orang. Berdasarkan Usia, komposisi masyarakat Desa Tambakrejo dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Kelompok pendidikan yang berusia 0 – 4 tahun sebanyak 375 (6,54%) jiwa, 5 – 6 tahun sebanyak 294 (5,12%) jiwa, 7 – 12 tahun sebanyak 486 (8,47%) jiwa, 13 – 15 tahun sebanyak 265 (4,62%) jiwa, 16 – 18 tahun sebanyak 462 (8,05%) jiwa, sedangkan yang berusia 19 tahun ke atas sebanyak 3.855 (67,20%) jiwa.

Kelompok tenaga kerja yang berusia 10 – 14 tahun berjumlah 407 (7,10%) jiwa, 15 – 19 tahun berjumlah 528 (9,20%) jiwa, 20 – 26 tahun berjumlah 516 (9,00%) jiwa, 27 – 40 tahun berjumlah 516 (14,05%) jiwa, 41 – 56 (10,13%) jiwa, sedangkan yang berusia lebih dari 57 tahun berjumlah 2.898 (50,52%). Dari persentase jumlah umur tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu usia lebih dari 57 tahun sebanyak 50,52%. Pembagian penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan usia dan kelompok tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	00 – 04	375 jiwa	6,54
2.	05 – 06	294 jiwa	5,12
3.	07 – 12	486 jiwa	8,47
4.	13 – 15	265 jiwa	4,62
5.	16 – 18	462 jiwa	8,05
6.	19 >	3.855 jiwa	67,20
Jumlah		5.737	100,00

Sumber : Kantor Desa Tambakrejo, 2011

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja

No.	Tingkat Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	10 – 14	407 jiwa	7,10
2.	15 – 19	528 jiwa	9,20
3.	20 – 26	516 jiwa	9,00
4.	27 – 40	806 jiwa	14,05
5.	41 -56	581 jiwa	10,13
6.	57 >	2.898 jiwa	50,52
Jumlah		5.736 jiwa	100,00

Sumber : Kantor Desa Tambakrejo, 2011

2. Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama penduduk Desa Tambakrejo didominasi oleh agama islam meski swbagian kecil beragama non islam. Sebagian besar penduduk Desa Tambakrejo beragama yaitu 5.727 (99,82%) jiwa dan untuk menunjang kegiatan keagamaan terdapat sarana peribadatan yaitu masjid dan mushola. Untuk penduduk selain islam mereka melakukan peribadatan di luar Desa Tambakrejo, mereka harus ke Kabupaten Blitar karena di sekitar mereka tidak terdapat sarana peribadatan seperti Gereja, Kuil, Pura, dan lain-lain.

Pembagian penduduk Desa Tambakrejo menurut agama dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo menurut agamanya sebagai berikut

No.	Kepercayaan	Jumlah	Persentase
1.	Islam	5.725 jiwa	99,82
2.	Kristen	12 jiwa	0,18
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		5.737 jiwa	100,00

Sumber : kantor Desa Tambakrejo, 2011

3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tambakrejo relative tinggi, hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk yang sebagian besar lulusan SMA. Jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Taman kanak-kanak (TK)	128	1,89
2.	Tidak Sekolah	640	9,43
3.	SD	109	1,60
4.	Tidak Tamat SD	416	6,13
5.	SLTP	1.136	16,75
6.	SMA / Sederajat	1.829	26,97
7.	Akademi / Sederajat	16	0,23
8.	Perguruan tinggi / Sederajat	6	0,08
9.	Belum Sekolah	1.457	21,48
10.	Penduduk Umur : 0 – 12 bulan	675	9,95
11.	Penduduk Umur : 1 – 5 Tahun	255	3,75
12.	Lansia	115	1,69
Total		6782	100,00

No.	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah (Jiwa)	Persentasi
1.	Pondok Pesantren	59	27,57
2.	Madrasah	81	37,85
3.	Pendidikan Keagamaan	49	22,90
4.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	-	-
5.	Kursus / Ketrampilan	25	11,68
Total		214	100,00

Sumber : Monografi Desa Tambakrejo, 2011

4.2 Keadaan Perekonomian Masyarakat

Tingkat perekonomian dilokasi penelitian sangat beragam terlihat dari potensi sumberdaya manusia yang berada di lokasi tersebut selain pekerjaan utama mereka yaitu melaut. Masyarakat tambakrejo selain melaut dan melakukan penangkapan ikan sebagian masyarakatnya juga memiliki mata pencaharian lain yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga seperti usaha-usaha yang ada pada gambar berikut :

- **Warung Makan**



Gambar 2. Warung Makan

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa adanya usaha warung makan yang mayoritas dilakukan oleh perempuan sedangkan suami disibukkan dengan usaha penangkapan ikan dilaut. Usaha ini didirikan oleh masyarakat yang sebagian besar perempuan yang dapat membaca pasar dari manfaat adanya usaha tersebut karena desa tambakrejo memiliki potensi wisata pantai yang indah sehingga menarik perhatian para pengunjung untuk menikmatinya.

- Toko



Gambar 3. Toko Makanan

Pada gambar 3 menjelaskan adanya toko yang menjual jajanan dan perlengkapan ganti seperti pakaian dan perlengkapan mandi dan pernak-pernik. Manfaat adanya toko tersebut untuk mempermudah para pengunjung atau wisatawan yang memerlukan perlengkapan mandi atau pakaian ganti setelah bermain di pantai. Menyediakan jajanan dan minuman untuk para pengunjung juga pernak-pernik bagi wisatawan yang jauh untuk oleh-oleh

- Pasar Ikan



Gambar 4. Pasar Ikan

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa adanya pasar ikan yang menjual hasil tangkapan nelayan dari laut. Disana pengunjung dapat menikmati ikan bakar maupun ikan yang masih segar yang baru saja didapat oleh para nelayan yang tergolong murah. Dipasar tersebut banyak dijual aneka jenis ikan segar hasil tangkapan nelayan seperti tuna, tongkol, kakap, cakalang, dll yang dapat dinikmati wisatawan bersama keluarga sambil menikmati indahnya panorama pantai tambakrejo. Selain harganya relatif murah dan rasanya gurih pengunjung juga dapat memilih ikan sesuai selera.

- Pedagang Kaki Lima



Gambar 5. Pedagang kaki Lima

Pada gambar 5 menjelaskan bahwa adanya penjual kaki lima yang menjual berbagai jenis jajanan maupun ringan, minuman maupun makanan. Selain memanfaatkan situasi yang ramai untuk menambah pendapatan keluarga. Manfaat adanya pedagang tersebut mempermudah bagi para pengunjung yang ingin mencari jajanan maupun minuman.

- Parkiran



Gambar 6. Parkir

Selain usaha-usaha diatas sebagian masyarakat yang rumahnya berhadapan dengan pantai memanfaatkan lahanya sebagai tempat parkir untuk menambah penghasilan keluarga. Selain menguntungkan masyarakat sendiri juga mempermudah para pengunjung yang ingin memarkir kendaraan mereka agar lebih aman dan bisa menikmati tempat wisata dengan tenang. Apalagi hari-hari libur hasil yang dapat diperoleh lebih banyak dari hari-hari biasanya.

- Kamar Mandi Umum



Gambar 7. Kamar Mandi Umum

Sebagian masyarakat yang memiliki lahan atau tempat yang lebih luas dimanfaatkan untuk membangun kamar mandi umum untuk memfasilitasi para pengunjung yang datang ketempat wisata. Selain dapat digunakan sebagai pekerjaan sampingan juga menghasilkan pendapatan untuk menambah kontribusi.

- Petani



Gambar 8. Ladang Jagung



Gambar 9. Ladang Padi

Sebagian besar nelayan mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani. Dari 326 KK nelayan terdapat 48 KK yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan sebagian dari nelayan mempunyai lahan sendiri sehingga mereka memanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Biasanya mereka menanam sesuai dengan musim, jika musim penghujan mereka menanam padi kemudian musim kemarau menanam kedelai atau jagung.

- Peternak

Di desa Tambakrejo jenis hewan yang ditenakkan antara lain ternak ayam, ternak kambing dan ternak sapi. Dari 326 KK yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai peternak terdapat 22 KK. Mereka biasanya menggunakan lahan disekitar untuk kandang dari ternaknya.



Gambar 10. Peternak ayam



Gambar 11. Ternak Kambing



Gambar 12. Ternak sapi

- Buruh

Warga di desa Tambakrejo memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh.

Dari 326 KK yang pekerjaan tetap sebagai nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh terdapat 32 KK. Mereka biasanya buruh tebang tebu,

buruh tani yang berfungsi untuk menambah penghasilan dari penghasilan tetap nelayan. Seperti dapat dilihat pada Gambar 13 dan gambar 14.



Gambar 13. Buruh tani



Gambar 14. Buruh tebang tebu

4.4 Fasilitas Bagi Masyarakat Tambakrejo

4.4.1 Fasilitas Pemerintahan



Gambar 15 Kantor Tingkat Kelurahan

Pada Gambar 15 diatas merupakan kantor pusat pemerintahan yang ada dilokasi penelitian ditingkat kelurahan atau Desa, dengan fasilitas yang ada dan cukup memadai untuk membantu sebagai sarana masyarakat setempat terhadap pihak pemerintah, selain itu dilengkapi oleh pegawai-pegawai pemerintahan disetiap bidangnya yang berfungsi membantu masyarakat yang sifatnya berupa kependudukan.

4.4.2 Fasilitas Pendidikan



Gambar 16 Sarana Pendidikan

Pada gambar 16 menjelaskan dilokasi penelitian memiliki sarana pendidikan gedung sekolah setingkat TK, SD, dan SLTP yang memiliki banyak gedung sekolah dengan jumlah lebih dari satu gedung, itu artinya masyarakat setempat dapat menggunakan fasilitas yang ada sehingga tidak ada alasan untuk bersekolah jauh. Disana terdapat tiga sarana pendidikan yaitu TK, SD dan SMP.

4.4.3 Fasilitas Keagamaan

Mayoritas penduduk setempat beragama islam , sehingga kondisi-kondisi keagamaan dilokasi penelitian masih kental, hal tersebut biasa dirasakan pada saat-saat menjelang waktu azan disetiap 5 (lima) waktu, suara kumandang menyuarkan kebesara Alloh selalu tersiar, di sisi lain nilai-nilai keagamaan juga terbilang tinggi dan hal tersebut membuktikan warga setempat lebih memprioritaskan pembangunan langgar maupun masjid setempat, hal tersebut dapat dibuktikan dari gambar 19 sebagai berikut :



Gambar 17. Masjid Tambakrejo

Gambar 17 menjelaskan sarana keagamaan disana sangatlah lengkap dimana jumlah jumlah masjid, langgar dan mushola yang ada dilokasi penelitian

terbilang banyak yaitu lebih dari dua, hal tersebut menunjukkan tingkat keagamaan disana terbilang baik.

4.4.4 Kondisi Pemakaman Setempat



Gambar 18. Tempat Pemakaman

Pada gambar 18 diatas menggambarkan dilokasi penelitian juga terdapat sarana pemakaman yang lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga setempat adapun sarana tersebut disediakan untuk masyarakat setempat yang bila ada anggota keluarga meninggal dunia maka orang yang meninggal tersebut akan dikubur dipemakaman itu, dan difasilitasi melalui kumpulan rukun kematian sehingga mayat yang ada baik dari pemandian, dishalatkan bahkan sampai dikuburkan akan diberlakukan sama dan tidak memandang apapun itu laki-laki maupun perempuan. Adapun rukun kematian tersebut dikoordinir oleh pihak RT, Rukun Keagamaan, dan tokoh masyarakat serta masyarakat setempat yang terlibat dalam anggota rukun kematian melalui kepala rumah tangga, oleh sebab itu setiap pendatang baru yang bermalam lebih dari 24 jam maka diharapkan pihak yang ditamui untuk dapat melapor ke RT setempat

4.5 Keadaan Umum Perikanan

Kabupaten Blitar terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Posisi geografis demikian menyebabkan nelayan Kabupaten Blitar memiliki akses langsung terhadap sumberdaya perikanan yang terdapat di Samudra Hindia. Dinas Perikanan Kabupaten Blitar memperkirakan potensi lestari yang dapat dimanfaatkan nelayan adalah 44.000 ton/tahun. Namun produksi perikanan Kabupaten ini pada tahun 1999 tercatat baru mencapai 23,413 ton atau 0,06 % (Dinas Perikanan Kabupaten Blitar, 1999). Tingkat pemanfaatan yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kapasitas armada perikanan tangkap Kabupaten Blitar.

Berdasarkan data tahunan terbaru tahun 2010 jumlah nelayan tetap pada desa Tambakrejo sebanyak 326 orang. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Tambakrejo yaitu jaring insang sebanyak 40 unit, pancing sebanyak 55 unit, pancing ulur sebanyak 267 unit, payang 65 unit dan pursen sebanyak 65 unit dengan merk mesin yang digunakan yaitu Yanmar 3 unit, Kubota 2 unit, Mitsubishi 1 unit, Yamaha 67 unit, Jonson 2 unit, Honda 2 unit dan donfeng 12 unit dengan kapasitas kapal motor 5-40 gt, sedangkan untuk kapasitas motor temple 5-40 pk.

Perikanan di kabupaten Blitar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu perikanan tangkap, budidaya, pengolahan. Hasil dari perikanan tangkap yang diperoleh yaitu ikan Kerapu, ikan Teri, Ikan Kakap Merah, ikan Cakalang, ikan Tuna, ikan Tongkol, Lobster. Budidaya di Kabupaten Blitar yaitu budidaya air tawar, mina padi dan karamba jaring apung. Budidaya air tawar jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan mas, mujaer, nila, gurami, tawes dan lele dengan jumlah petani ikan sebanyak 23.900 orang. budidaya menggunakan sistem mina padi jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila dengan jumlah pembudidaya sebanyak 230 orang. Budidaya menggunakan sistem karamba jaring apung

jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila dan ikan mas dengan jumlah pembudidaya sebanyak 30 orang.

Pada kegiatan pengolahan ikan yaitu pengasapan ikan dengan produksi 26.300 kg/tahun. Jenis ikan yang digunakan yaitu ikan Tuna, Ikan Tengiri, Ikan Tongkol, ikan Kakap merah dan tergantung dari hasil tangkapan para nelayan.

